

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF AL-YAD DALAM AL-
QUR'AN**

(ANALISIS SEMANTIK)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Humaniora (M.Hum)

OLEH

NGATOURROHMAN

19201010019

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1572/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Makna Denotatif dan Konotatif Al-Yad Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H NGATOURROHMAN, S.S
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010019
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e81802d4e7



Penguji I

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e6cc4191f99



Penguji II

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6d47303329



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e82090c210

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ngatourrohman
NIM : 19201010019
Judul : **Makna Denotatif dan Konotatif Al-Yad Dalam Al-Qur'an**
(*Analisis Semantik*).

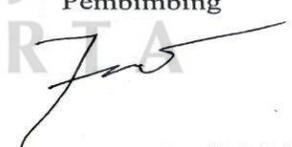
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamua'alaikum, Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngatourrohman

NIM : 19201010019

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "**Makna Denotatif dan Konotatif Al-Yad Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)**" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri buka dari plagiasi dan karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah yang tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,


Ngatourrohman
19201010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

MANUSIA TERBAIK ADALAH

MEREKA YANG PALING

MEMBERIKAN MANFAAT

BAGI SESAMA

(H.R. AT-THABRANI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Ku Persembahkan Untuk Umat Manusia, Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga, STAI Natuna Tempatku Mendedikasikan Ilmu, Orang-Orang Tercinta, Ayah Dan Ibu Serta Istri Yang Dengan Setia Mendampingiku Dalam Suka Dan Nestapa, Putra-Putraku, Kakak-Kakak Dan Adik-Adikku Serta Para Keponakanku Yang Selalu Menyemangatiku, Para Guru Telah Membimbingku Dan Teman-Teman Belajarku Yang Selalu Siap Berbagi Dan Diskusi Setiap Waktu, Serta Semua Orang Yang Mengambil Manfaat Dari Tulisanku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua. SHalawat serta salam tercurahkan selalau keharibaan junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman; dengan taufiq-Nya semoga kita mampu meneladaninya dalam kehidupan. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan Tesis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moril, materil maupun spirituil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Tatik Mariatuttasnimah, M.A. selaku Ketua Prodi Magister BSA, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mengingatkan peneliti yang telalu abai dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Prof. Dr. Yulia Nasrullativi, MA, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan support dan arahan
4. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang di tengah sakitnya masih menyempatkan diri untuk membimbing, mengarahkan peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepada Ketua STAI Natuna yang telah berupaya mensupport peneliti baik secara moril maupun materil, mencarikan sumber biaya dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Kepada Pemerintah Kabupaten Natuna dan SKK Migas yang dengan program CSR-nya telah membantu pembiayaan studi peneliti
7. Kepada Dr. KH Akhmad Patah, M.Ag dan Dr. H Khanif Anwari , M.Ag sebagai Pengasuh sekaligus orang tua Asuh peneliti yang selalu memberika support dan arahan.
8. Kepada para dosen Prodi Magister Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta, sharing pengalaman, transfer ilmu pengetahuan dan supportnya kepada peneliti, semoga menjadi amal jariah untuk mereka semua .
9. Dan kepada segenap keluarga (Ibu, Bapak, Istri, mbak dan adik-adik setra anak-anak dan keponakan) tercinta yang selalu menguatkan semangat peneliti.
10. Kepada kawan-kawan para sivitas Akademika STAI Natuna dan juga para Pengurus Masjid Agung Natuna atas dorongannya.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tekah diberikan dan pada akhirnya hanya doa kepada Allah semoga segala kaebaikan dan bantuan yang telah di berikan kepada peneliti dibalas dengan ganjaran yang terbaik dari sisi-Nya Aamiin. selain itu peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan sarannya yang

membangaun dari semua pihak untuk perbaikan di masa ayang akan datang.seboga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum .Wr.Wb



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
INTISARI	xxii
ABSTRACT	xxiii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	11
1.5 KAJIAN PUSTAKA	11
1.6. KRANGKA TEORITIK	15
1.6.1 Pengertian Makna.....	15
1.6.2 Jenis –Jenis Makna	18
1.7. METODE PENELITIAN.....	27
1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	30
BAB II KATA AL-YAD DAN TURUNANYA DALAM AL-QUR’AN	33
2.1 SEBARAN KATA AL- YAD DALAM SURAT	33
2.2 SEBARAN KATA AL-YAD DALAM AYAT	37
وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنَ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالَّذِينَ بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.....	40

BAB III ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM AL QUR'AN	50
3.1. ANALISIS SEMANTIK KATA YAD DALAM SURAH AL BAQARAH	50
3.1.1. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Denotatif	50
3.1.2. Kata Al-Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	53
3.2. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT ALI IMRAN	66
3.2.1. Kata Al -Yad Yang Dimaknai Secara Denotatif	66
3.2.2. Kata Al-Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	66
3.3. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AN-NISA.....	75
3.3.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	75
3.3.2. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	77
3.4. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-MAIDAH	81
3.4.1. Kata Al-Yad Yang Dimaknai Secara Denotatif	81
3.4.2. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	91
3.5. ANALISIS SEMANTIK KATA AL YAD DALAM SURAT AL-AN'AM.....	98
3.5.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	98
3.5.2. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	101
3.6. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-A'RAF	103
3.6.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	103
3.6.2. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	109
3.7. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-ANFAL DAN AT- TAUBAH.....	114
3.7.1. Kata Al-Yad Yang Dimaknai Secara Denotatif	114
3.7.2. Kata Al Yad Yang Dimaknai Secara Konotatif	118
3.8. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT YUNUS, HUD DAN YUSUF.....	125
3.8.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	125
3.8.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	130
3.9. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AR-RA'DU, IBRAHIM, AL-ISRA'DAN AL-KAHFI	134
3.9.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	134

3.9.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	136
3.10. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT MARYAM T}A>HA> DAN AL-ANBIYA>'	142
3.10.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	142
3.10.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	144
3.11. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL HAJJ, AL MU'MINUN DAN AN-NU>R.....	150
3.11.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	150
3.11.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	154
3.12. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL FURQAN, AS- SYU'ARA> DAN AN-NAML	160
3.12.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	160
3.12.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	167
3.13. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-QAS}AS}, RU>M DAN SABA'	171
3.13.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	171
3.13.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	175
3.14. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT FAT}IR DAN YA>SI>N	187
3.14.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	187
3.14.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	189
3.15. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT S}A>D DAN FUS}S}ILAT	201
3.15.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	201
3.15.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	203
3.16. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT ASY-SRU>RA>, AL- AHQA>F DAN AL-FATH.....	212
3.16.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	212
3.16.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	216
3.17. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-HUJURAT, AL- HADID, AL-MUJADDILAH DAN AL-HASYR	227

3.17.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	227
3.17.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	230
3.18. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AL-MUMTAHANAH, S}AFF DAN JUMU'AH.....	241
3.18.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	241
3.18.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	243
3.19. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AT-TAHRIM, AL-MULK DAN AL-JIN.....	247
3.19.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	247
3.19.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	247
3.20. ANALISIS SEMANTIK KATA AL-YAD DALAM SURAT AN-NABA, 'ABASA DAN AL-LAHAB.....	255
3.20.1. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Denotatif	255
Dalam sub bab ini tidak terdapat kata Al-Yad yang relevan untuk dimaknai secara denotatif.	255
3.20.2. Kata Al-Yad yang Dimaknai Secara Konotatif	255
BAB IV PENUTUP	262
4.1. KESIMPULAN	262
4.2. SARAN	263
DAFTAR PUSTAKA	264
BIODATA	268

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ئ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...ؤ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

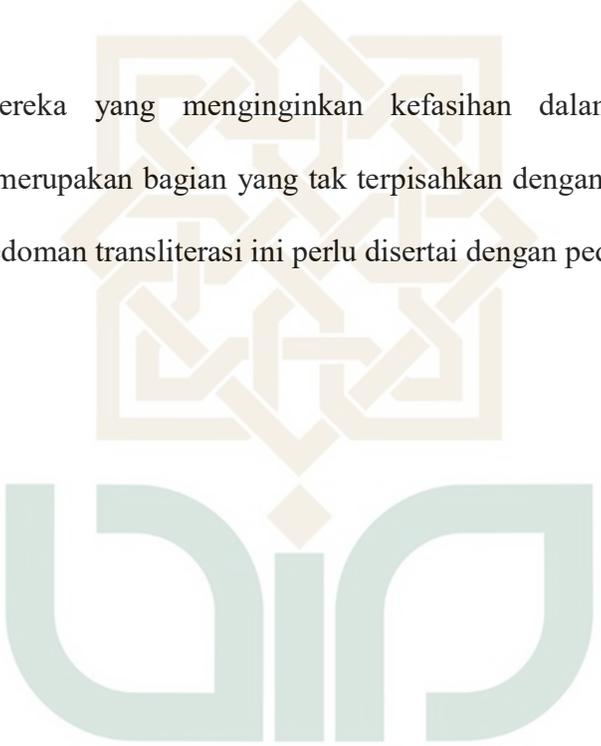
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF AL-YAD DALAM ALQUR'AN

**Oleh: Ngattourrohman
19201010019**

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam melakukan interaksi sosial, menyampaikan pesan dan mengungkapkan gagasan pada sesama agar bisa dimengerti. Dalam realitas berbahasa banyak sekali kita jumpai satu ungkapan yang memiliki beragam makna, seperti halnya kata al-yad (tangan) yang digunakan sebanyak 120 kali dalam Al-Qur'an. Al-Yad (tangan) bisa bermakna organ tubuh, otoritas, hasil kerja, kekuasaan dan lain-lain. Memahami relevansi makna dari seatu ungkapan sangatlah penting agar tidak terjadi salah pengertian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan kata Al-Yad yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mengeksplorasi, memahami dan menafsirkan kata Al-Yad yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk menentukan makna yang relevan sebagai hasil akhir dari penelitian. Secara umum para ahli linguistik membedakan lingkup makna secara lebih besar adalah dengan membedakan antara makna denotatif dan makna konotatif. Pemaknaan baik secara denotatif maupun konotatif terjadi disebabkan adanya faktor yang melatarbelakanginya baik internal teks maupun eksternal teks. Secara internal pemaknaan sebuah teks dapat ditinjau dari sisi leksikal dan gramatikalnya. Sedangkan secara eksternal makna sebuah teks dapat ditinjau dari sisi tekstual dan kontekstual. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti ditemukan, bahwa kata Al-Yad dalam Al-Qur'an ada yang lebih relevan dimaknai secara denotatif ada juga yang relevan dimaknai secara konotatif, dan ada yang memungkinkan dimaknai secara denotatif dan konotatif sekaligus. Dari penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan untuk menentukan makna yang sesuai dengan apa yang dimaksud dalam wacana, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemaknaan yang tidak relevan dengan yang semestinya

Kata kunci: Al-Yad, Semantik, Makna, Denotatif, Konotatif,

ABSTRACT

THE MEANING DENOTATIVE AND CONNOTATIVE OF AL-YAD IN AL-QUR'AN (SMANTICS ANALITIC)

By Ngatourrohman
19201010019

Language serves as a means of communication for social interactions, conveying messages, and expressing ideas to others for mutual understanding. In the realm of language, we often encounter expressions with diverse meanings, much like the term "al-yad" (hand), which appears 120 times in the Qur'an. "Al-Yad" can signify various meanings such as a body organ, authority, the result of work, power, and more. Understanding the relevance of meanings within an expression is crucial to avoid misinterpretation. This study aims to analyze the interpretation of the term "Al-Yad" present in the Qur'an using a semantic approach. The research is qualitative descriptive in nature, where the researcher will explore, comprehend, and interpret the term "Al-Yad" in the Qur'an to determine the relevant meanings as the final outcomes of the study. Linguistic experts generally differentiate between broader scopes of meaning by distinguishing denotative and connotative meanings. Both denotative and connotative interpretations are influenced by factors originating from both the internal and external aspects of the text. Internally, the interpretation of a text can be examined through its lexical and grammatical aspects, while externally, the meaning of a text can be evaluated from its textual and contextual aspects. Based on the conducted analysis, the researcher found that the term "Al-Yad" in the Qur'an can have meanings that are more suitable for denotative interpretation, some that are more suitable for connotative interpretation, and some that can be potentially interpreted in both denotative and connotative senses simultaneously. This study is expected to contribute to determining meanings that align with the intended discourse, thus minimizing the occurrence of irrelevant interpretations.

Keywords: Al-Yad, Semantics, Meaning, Denotative, Connotative

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri agar satu sama lain saling bisa memahami¹. Yang dimaksud lambang adalah suatu tanda atau simbol yang menyatakan sesuatu hal, maksud (makna) tertentu; atau sesuatu yang menandai sesuatu yang lain².

Bahasa sebagai media interaksi sosial dan komunikasi dalam kehidupan, baik internal dalam satu komunitas maupun antar komunitas secara eksternal; karena itu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang merupakan hasil konsensus bersama dari para pengguna bahasa tersebut. Meski demikian, dalam realitasnya sering kita temukan fenomena terjadinya perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan dalam memahami maksud (makna) dari teks bahasa yang diungkapkan dalam komunikasi mereka, baik dalam tataran kata maupun kalimatnya.

¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*, 5 ed. (kbbi.kemendikbud.go.id, n.d.).

² Kemendikbud.

Makna merupakan bagian dari kajian linguistik; dan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna dikenal dengan semantik. Istilah semantik dalam bahasa Indonesia atau semantics dalam bahasa Inggris dan ilmu Dalalah dalam bahasa Arab merupakan turunan dari Bahasa Yunani kuno yaitu **Sema** dalam bentuk nomina yang berarti “tanda atau lambang”; dan **Semaino** dalam bentuk verbal yang berarti “menandai atau melambangkan”.³ Adapun yang dimaksud dengan tanda atau lambang yang menjadi padanan kata “semantik atau sema” sebagaimana yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure adalah tanda linguistik (*signe linguistique*). Tanda linguistik dua komponen yaitu komponen penanda (*signe*) dalam wujud konsep lambang atau bunyi dan komponen petanda (*signifie*) dalam bentuk konsep makna yang terkandung dalam penanda. Oleh karena itu semantik disebut dengan gamblang sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna.⁴

Dalam kajian makna selain semantik ada juga semiotik atau semiotika. Semiotik yang terkadang disebut juga dengan semiologi atau semasiologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda secara umum dengan objek yang lebih luas dibandingkan semantik. Meskipun sama-sama mengkaji tentang makna, semiotik objek studinya adalah makna yang ada

³ Abdul Chaer&Liliana Muliastuti, “Modul Semiotika Bahasa Indonesia vol :1,” n.d.

⁴ Abdul Chaer&Liliana Muliastuti.

dalam semua sistem lambang dan tanda, baik berupa suara atau bunyi (seperti dalam bahasa), gambar (seperti rambu lalu lintas) gerakan tubuh dan lain-lain yang secara konvensional digunakan untuk melambangkan sesuatu.

Sedangkan semantik (ilmu dalalah) adalah bidang linguistik yang hanya mempelajari hubungan antara tanda linguistik saja; atau bidang studi yang mempelajari makna yang terkandung dalam satuan-satuan Bahasa.⁵ Al Khuli mendefinisikan semantik atau ilmu makna adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara rumus (lambang) bahasa dan maknanya serta mempelajari perkembangan makna kata dari aspek sejarahnya, macam-macam makna metafora bahasa dan hubungannya dengan ungkapan-ungkapan Bahasa.⁶

Misalnya ungkapan dalam Bahasa Indonesia kata **tangan**, maknanya organ tubuh yang digunakan untuk memegang; **mata**, maknanya indra penglihat; telinga, maknanya indra pendengar; kapal, maknanya alat untuk penyebrangan; **Bapak**, bermakna orang tua laki-laki; **Ibu**, bermakna orang tua perempuan; **cahaya**, bermakna pancaran sinar yang menerangi; **kursi**, nama tempat duduk. Adapun maksud dari kosakata bahasa asing misalnya bahasa Arab seperti: الإنسان (manusia), يد (tangan), كرسي (kursi), أب (ayah), أم (Ibu) dan lain sebagainya. Namun untuk maksud yang sama terkadang

⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

⁶ "teori-semantik-dan-bahasa-al-quran.html,"

<https://www.literature.my.id>, 2018.

ungkapan-ungkapan lain yang berbeda, ataupun dimaknai dengan makna yang sama tetapi dengan ungkapan yang berbeda. Sebagai contoh ungkapan *أول الابواب أول الأبخار* (orang yang berakal), *والدين* (ayah dan ibu), *يد* (kuasa), *كرسي* (kekuasaan) dan lain-lain.

Perbedaan persepsi dalam memahami pesan yang terkandung dalam teks bahasa merupakan suatu keniscayaan yang lazim terjadi dalam kehidupan. Kendati demikian kondisi semacam ini sedapat mungkin hendaknya diminimalisir agar tidak banyak terjadi dalam berkomunikasi, sebab dapat menghambat kelancaran komunikasi yang berimplikasi pada terjadinya miskomunikasi (kesalahpahaman). Kasus perbedaan persepsi juga sering muncul dalam memahami teks-teks yang menjadi sumber ajaran agama seperti halnya Al-Qur'an. Al Qur'an merupakan kitab suci yang berisikan ayat-ayat diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung pesan-pesan moral dan ajaran bagi manusia dalam kehidupan, dan terepresentasikan dalam bentuk bahasa manusia yakni Bahasa Arab, hal ini agar isi pesannya dapat difahami oleh manusia.

Terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an ini diantaranya dilatarbelakangi oleh karena adanya Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang khas yaitu *jawami'ul kalim* yakni redaksi ringkas dan pendek namun luas akan makna; dan sering satu kata atau ungkapan sering digunakan untuk maksud atau tujuan yang

beragam, ataupun sebaliknya yakni satu maksud atau tujuan tapi diungkapkan dengan beragam kata.

Abu Zaid dan juga Muqatil ibnu Salman menyatakan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an di samping memiliki makna definitif atau dasar, juga memiliki makna-makna alternatif lain yang disebut *wuju>h al-ma'na*;⁷ yang apabila tidak disikapi dengan bijaksana terkadang berpotensi menjadi pemicu terjadinya gejolak yang antar kelompok atau golongan.

Dalam Al Qur'an banyak digunakan kata yang beragam bentuk kata jadinya dan diulang-ulang dalam beberapa ayat yang berbeda dan untuk pokok pembahasan yang berbeda. Sebagai contoh adalah kata يَدٌ *yad* dalam bentuk mufrad, yang mus}annanya يَدَيْنِ / يَدَانِ *yada>ni /yadaini* dan jamaknya adalah jamak taksir (bentuk jamak tak beraturan) أَيُّدٍ *aiydin*, yaitu kata benda yang maknanya tangan.⁸ Adapun yang dimaksud dengan tangan adalah anggota badan manusia mulai dari ujung jari hingga pergelangan tangan atau lengan.⁹ Kata *yad* tersebut di dalam al Quran diulang sebanyak seratus dua puluh kali yang terdapat dalam 109 ayat dan 47 surat dalam

⁷ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005). h.169

⁸ Ahamad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, 14 ed. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

⁹ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

berbagai tema pembahasan; dan dimaknai dengan beragam pemaknaan.

Sebagai contoh misalnya:

1. وَأَيَّدِيكُمْ إِلَى الْمَرْفِقِ¹⁰ kata *aiydiyakum* dalam kalimat *wa aiydiyakum ila al-mara>fiqi* dimaknai dengan tangan.¹¹
2. الَّذِي بِيَدِهِ عَفْدَةُ الْكَاحِ¹² kata *biyadihi* dalam kalimat *allaz{i> biyadihi> 'uqtatun nika>h* dimaknai dengan mempunyai atau kepemilikan.¹³
3. فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ¹⁴ kata *biyadihi* dalam kalimat *fa subha>na al laz{i> biyadihi> malaku>tu kulli syai'in* dimaknai dengan gengaman kekuasaan.¹⁵
4. ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيكُمْ¹⁶ kata *aiydi>kum*, pada kalimat *z{a>lika bima> qaddamat aiydi>kum*, dimaknai dengan amal perbuatan.¹⁷
5. بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ¹⁸ kata *bi yadi* dan *yada>hu* dalam kalimat *qul inna al fad}la bi yadillahi yu'ti>hi man yasya>'u* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ *Al-Qur'an Al Karim*, n.d. (Al-Maidah:6)

¹¹ KEMENAG RI, "Tafsir Kemenag RI" (Al Quran (Tafsir & By Word) v1.12.3, n.d.).

¹² *Al-Qur'an Al Karim*. (Al Al-Baqarah: 237)

¹³ Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuti Al Mahalli, "Kitab Tafsir Jalalain.pdf" (Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, n.d.).

¹⁴ *Al-Qur'an Al Karim*. (Ya>si>n: 83)

¹⁵ Al Mahalli, "Kitab Tafsir Jalalain.pdf."

¹⁶ *Al-Qur'an Al Karim*. (A>li Imran: 182)

¹⁷ RI, "Tafsir Kemenag RI."

¹⁸ *Al-Qur'an Al Karim*. (Al-Hadi>d:29 & Al Maidah: 64)

bal yada>hu mabsut}atani, dimaknai dengan anugrah, karunia atau kedermawanan.¹⁹

Di dalam Al Qur'an juga terdapat kata yang bentuknya sangat mirip dengan kata benda (isim) أَيِّدْ (jamak dari يَد), yaitu fi'il (kata kerja) أَيِّدْ (أَيِّدْ - يُأَيِّدُ - تَأَيِّدًا) yang maknanya memberi pertolongan, atau menguatkan; dan kata tersebut dalam Al Qur'an diulang sebanyak sebelas kali, seperti dalam kalimat *وَأَيِّدْهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا* dalam surat At-Taubah ayat 40 yang bermakna menguatkan, dan kalimat *وَأَيِّدْكُمْ بِنَصْرِهِ* dalam surat Al Anfa>l ayat 26, yang bermakna membantu atau menolong.²⁰

Beragamnya bentuk kata *yad* atau *al-yad* yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti bentuk mufrad, mutanna, jamak, mustaqillah maupun idafah; kesemuanya itu memungkinkannya untuk dimaknai dengan pemaknaan yang berbeda meski berasal dari kata dasar yang sama. Bahkan satu kata atau ungkapan bisa saja akan melahirkan makna yang berbeda-beda bila digunakan di tempat dan waktu yang berbeda.

Dari contoh kasus pemaknaan kata *yad* atau *al-yad* di atas dapat kita lihat, bahwa kata *yad* atau *al-yad* tidak mesti dimaknai dengan tangan yang secara denotatif yakni sebagai bagian dari organ tubuh; akan tetapi dalam

¹⁹ Abu Fida Ismail bin Kasir bin Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir* (Mauqif Ummul Kitab Li al-Abhast Wa ad-Dirasat al Elektronikyah, n.d.).

²⁰ "Alimi Zadah Faidhullah Al-Hasani Al-Maqaddasi, *Fathurrahman Li Thalibi Ayatil Qur'an* (Indonesia: Maktabah Dahlan, n.d.).

realitasnya memiliki beragam makna secara konotasi seperti tangan, kekuasaan, kepunyaan, perbuatan ataupun karunia.²¹ Abu ‘Abdillah Al-Husain bin Muhammad Al-Damagani mengungkapkan bahwa kata *yad* (tangan) memungkinkan dimaknai dengan empat pemaknaan yaitu: anggota badan, perbuatan, kuasa / kekuasaan, sifat (dermawan / kikir).²² Pemaknaan tidak cukup hanya didasarkan pada makna kosakata kamus (leksikal), tetapi perlu juga didasarkan pada pertimbangan struktur kalimat (gramatikal) dan situasi serta kondisi yang melingkupinya (kontekstual).

Meskipun makna merupakan sesuatu bidang dari studi Bahasa yang dianggap sederhana namun dalam realita besar implikasinya pada ranah sosial. Hal ini penulis anggap sebagai bagian dari problem akademik, yang memerlukan penyelesaian melalui kajian ilmiah dengan pendekatan makna linguistik. Karena itulah peneliti termotifasi untuk melakukan telaah dan kajian terhadap kasus tersebut dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk mengurai problem sosial dan akademik; sekaligus membuktikan bahwa linguistik memiliki peran penting dalam menyelesaikan problem sosial.

Dari latar belakang diatas penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dalam rangka membongkar makna kata *al-yad* dan kata jadiannya

²¹ RI, "Tafsir Kemenag RI."

²² Abu ‘Abdillah Al-Husain bin Muhammad Al-Damagani, "Al-Wujuuh wa Al-Nazaa'ir li Al-Alfaazi Kitaabillahi Al-'Aziiz" (Jumhuriyyah Mishra Al- 'Arabiyyah Wizarah Al-Auqaf Al- Majlis Al-A'la li As-Syu'uni Al-Islamiyyah Lajnah Ihyaa'i Al-Turats, 2008).

yang terdapat dalam Al -Qur'an secara komprehensif, sistematis dan mendalam menggunakan teori semantik dasar yakni pemaknaan denotatif – konotatif, berdasarkan pertimbangan leksikal-gramatikal dan tekstual-kontekstualnya, dengan judul **Makna Al-Yad Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)**

1.2 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Dari fenomena dan kasus yang telah dikemukakan dalam latar belakang, dapat kita fahami bahwa kata *yad* atau *al yad* dan kata jadinya dalam Al-Qur'an, yang diulang lebih dari seratus kali tidak bisa dimaknai hanya dengan satu makna (*tangan*) saja tetapi perlu pemaknaan yang lain. Untuk itu diperlukan ditelaah secara cermat dan mendalam menggunakan pendekatan semantik (*Ilmu Dala<lah*), agar mendapatkan makna yang sesuai (*muqtad}a al-ha<l*); sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih relevan dan faktual.

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, maka penulis memandang perlu membuat pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalahnya. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa makna denotatif dan konotatif kata *al-yad* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana pemaknaan denotatif dan konotatif kata *al-yad* dalam Al-Qur'an berdasarkan teori semantik ?
3. Apa peran konteks dalam menentukan makna konotatif ?

Selain rumusan masalah diatas peneliti juga perlu membuat suatu batasan masalah dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah, bahwa penelitian ini dibatasi pada pembahasan makna denotasi dan konotasi kata *al-yad* yang terdapat dalam Al-Qur'an berdasarkan analisis teori semantik dengan pertimbangan sisi leksikal dan gramatikal serta tekstual dan kontekstual.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan masalah dia atas, setidaknya peneliti memiliki dua tujuan pokok dari penelitian ini. Adapun tujuan pokok dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menunjukkan adanya beragam pemaknaan kata *yad* atau *al-yad* dan berbagai kata jadiannya yang terdapat dalam Al Qur'an
2. Untuk membongkar teori pemaknaan secara denotasi dan konotasi tkata *yad* atau *al- yad* dan berbagai kata jadiannya yang terdapat dalam Al Qur'an secara komprehensif dan mendalam menggunakan teori semantik berdasarkan pertimbangan leksikal dan gramatikal setra tekstual dan kontekstual agar pemaknaannya lebih tepat sasaran (*muqtad}a al-ha<l*).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka setidaknya penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya keilmuan Bahasa dan Sastra Arab dalam bidang *semantik* atau *ilmu dalalah*. Sedangkan secara praktisnya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sekaligus dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti berikutnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah sosial yang terjadi akibat adanya pemaknaan yang kurang faktual dan pendekatan yang kurang komprehensif dalam pemaknaan, yang berpotensi memicu terjadinya perselisihan antar individu maupun golongan.

1.5 KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mutlak diperlukan dalam suatu penelitian. Kajian pustaka ini berfungsi suatu acuan dalam melakukan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kebaruan dan letak perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain. Tinjauan ini dilakukan dengan cara mencari dan membaca data dan penelitian yang relevan, baik berdasarkan objek formal maupun objek materialnya. Diantara penelitian

penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan objek formal maupun objek material penelitian ini adalah:

1. Penelitian Inayatussahalihah dengan judul *Metonimia Konseptual Dalam Al-Quran: Analisis Kognitif Makna Wajh Dan Yad*. Dalam penelitian ini ia memaparkan makna metonimia konseptual dalam Al-Quran yang menggunakan istilah berkaitan dengan bagian tubuh manusia, khususnya kata *wajh* „wajah“ dan *yad* „tangan“. Kajian berpegang pada teori metonimia konseptual. Dari 20 surah itu, ditemukan 20 ayat yang mengandung kata wajh dan 24 ayat yang mengandung kata yad. Berdasarkan analisis makna, kata wajh dalam Al-Quran digunakan untuk mengacu pada diri (persona), zat (Allah), dan keridaan. Kata yad digunakan untuk menunjuk makna diri (persona), kekuatan, kekuasaan, jari dan telapak tangan, serta sifat kikir dan dermawan. Konsep metonimik yang digunakan antara lain part for whole, whole for part, place for what located there, dan cauce for effect.²³
2. Penelitian Mila Fatmawati, Ahmad Izzan dan Dadang Darmawan yang berjudul *Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Alquran*. Dalam penelitian ini dipaparkan banyak istilah dalam Alquran yang berkaitan dengan kata syukūr. Orang lazim mengartikan kata syukūr dengan

²³ Inayatussahalihah, “Metonimia Konseptual Dalam Al-Quran: Analisis Kognitif Makna Wajh Dan Yad.,” *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5 (2018).

makna pujian, memuji dan berterimakasih. Kata syukūr di dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 75 kali tersebar dalam 69 ayat dan 37 surat, terbagi ke dalam 18 bentuk (derivasi). Kata syukūr menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengungkap makna syukūr yang sesuai dengan makna yang disebutkan dalam Al Qur'an maka kata syukur tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantik, yaitu teori semantic Toshihiko Izutsu.²⁴

3. Penelitian Fauzan Azima tentang *Semantik Al-Qur'an (sebuah Metode Penafsiran)*, di dalamnya dikatakan bahwa salah satu metode penafsiran yang dipandang cukup relevan digunakan pada saat ini adalah metode semantik. Semantik merupakan salah satu kajian linguistik tentang makna, yang salah satu pendekatannya adalah pendekatan kontekstual, dimana dalam hal ini konsep-konsep yang terdapat pada kata di dalam al-Qur'an diteliti maknanya dengan melihat dari beberapa faktor, mulai dari sejarah penggunaan suatu kata, bagaimana perubahan maknanya, dan konsep seperti apa yang terkandung di dalam kata tersebut. Semantik al-Qur'an menggunakan pendekatan sosio-linguistik untuk mengungkapkan pembentukan konsep yang dikandung dalam sebuah kata di dalam al-Qur'an. Metode ini diawali dengan penjelasan definisi

²⁴ Mila Fatmawati, Dadang Darmawan, dan Ahmad Izzan, "Analisis Semantik Kata Syukūr Dalam Alquran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.3129>.

kata, pengungkapan kesejarahan kata dari awal kata tersebut diucapkan oleh masyarakat Arab hingga digunakan dalam al-Qur'an, hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain di dalam ayat maupun surah (munasabah), dan menjelaskan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya hingga membentuk sebuah pandangan dunia al-Qur'an.²⁵

Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang peran semantik dalam memaknai kosa kata al-Qur'an, dan semantik sebagai metode penafsiran; dalam upaya untuk saling melengkapi hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti akan melakukan penelitian tentang metode menentukan makna denotatif dan konotatif kata *al-yad* dalam al-Qur'an. Hal ini peneliti anggap urgen karena untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang pesan yang terkandung dalam teks kita musti memahami terlebih dahulu tentang relevansi makna.

Suatu ungkapan ada kalanya dapat difahami sesuai dengan makna dasar kata, namun ada kalanya mengandung pesan lain yang tidak sama dengan makna kata yang diungkapkan. inilah yang disebut dengan makna denotatif dan konotatif. Selanjutnya sebagai objek materialnya peneliti memilih kata *al-yad* untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan semantik

²⁵ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (sebuah Metode Penafsiran)," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1 (2017).

sebagai objek formal; dengan judul penelitian **Makna Denotatif dan Konotatif Al-Yad Dalam Al Qur'an (Analisis Semantik)**

1.6. KRANGKA TEORITIK

1.6.1 Pengertian Makna

Secara etimologi kata makna dalam bahasa Indonesia merupakan kosa kata serapan yang diadopsi dari kosa kata Arab *ma'na*, dari kata kerja *'ana* -*ya 'ni* yang berarti maksud. Sedangkan kata *ma'na* bentuk bentuk isim *maf'ul-nya* yang artinya sesuatu yang dimaksud; dalam konteks bahasa berarti sesuatu yang dimaksud dari lafal atau ungkapan.²⁶ Makna sama dengan arti atau maksud dari sesuatu;²⁷ makna dapat juga diartikan dengan pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan.²⁸

Dalam bahasa Arab terdapat istilah yang digunakan untuk menyebut cabang linguistik tentang makna yang dikenal dengan istilah *dalalah* (*ilmu dalalah*). Kata *dalah* secara etimologi berasal dari kata dasar *fi'il s~ula>s~i dalla-yadullu* yang berarti menunjukkan; *dalah* adalah bentuk *mas>darnya* yang berarti petunjuk.²⁹ Secara terminologi menurut Al Khuli mendefinisikan cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari hubungan

²⁶ Ristek Muslim, "KAMUS ARAB INDONESIA" (Surabaya: Google Play, 2012).

²⁷ M Dahlan Al Barry & Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

²⁸ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

²⁹ Muslim, "KAMUS ARAB INDONESIA."

antara rumus (lambang) bahasa dan maknanya serta mempelajari perkembangan makna kata dari aspek sejarahnya, macam-macam makna metafora bahasa dan hubungannya dengan ungkapan-ungkapan Bahasa.³⁰.

Makna merupakan hal yang paling krusial dalam kajian semantik. Kendati demikian, kata makna memiliki pengertian yang sangat beragam; bahkan kata makna sebagaimana yang dikatakan oleh Odgen dan Richrads dalam *The Meanig of meaning* bahwa makna memiliki lebih dari enam belas pengertian atau definisi yang berbeda-beda.³¹

Adapun secara terminologi para pakar linguistik berbeda-beda dalam membuat definisi tentang makna. Berikut adalah pendapat beberapa pakar linguistik tentang definisi makna:

1. Ferdinand de Saussure berpendapat bahwa makna (semantik) adalah konsep yang dimiliki oleh suatu tanda linguistik.³²
2. Ulman menyatakan bahwa makna (semantik) adalah gabungan dari maksud dan perkataan.³³
3. Sedangkan menurut Homby makna adalah apa yang kita artikan atau yang dimaksud oleh kita.³⁴

³⁰ "teori-semantik-dan-bahasa-al-quran.html," <https://www.literature.my.id>, 2018.

³¹ Erwin Suryaningrat, "Pengertian, Sejarah Dan Ruang Lingkup" 12 (2013): 108.

³² Chaer, *Linguistik Umum*.

³³ Chaer.

³⁴ Chaer.

4. Purwodarminto mendefinisikan makna dengan arti atau maksud.³⁵

Secara umum makna sama dengan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, ungkapan atau tanda linguistik lainnya yang menyatu dan saling bertautan. Sebab jika satu kata atau ungkapan tidak dapat dihubungkan dengan sesuatu, peristiwa atau keadaan tertentu maka artinya makna atau ungkapan tersebut tidak memiliki makna.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, frasa, kalimat, dan konsep atau gagasan dengan hal, benda atau objek yang dituju. Makna akan terpengaruh oleh siapa penuturnya, di mana, kapan ungkapan itu dituturkan, serta dalam situasi dan kondisi bagaimana tuturan itu diungkapkan. Oleh karena itu kata-kata yang berasal dari satu akar kata yang sama apabila digunakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda maka akan berimplikasi pada makna yang berbeda pula.

Sobur menyatakan, bahwa salah satu cara yang digunakan oleh para ahli linguistik untuk membedakan lingkup makna secara lebih besar adalah dengan membedakan antara makna denotatif dan makna konotatif.³⁶ Jika pemaknaan didasarkan pada kesesuaian antara ungkapan dengan referennya tanpa adanya nilai rasa baik positif

³⁵ Chaer.

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).h. 262

ataupun negatif maka maknanya disebut makna denotatif; namun jika dalam pemaknaan terdapat adanya nilai rasa dan pemaknaannya tidak sesuai dengan referennya maka maknanya disebut dengan makna konotatif.³⁷

Jika objeknya makna leksem atau kosa kata maka disebut makna leksikal; jika objeknya makna dalam susunan ketatabahasaan maka disebut makna gramatikal.³⁸ Jika pemaknaannya sesuai dengan konsep yang terkandung dalam teks tanpa adanya hubungan asosiatif dengan makna kata lain maka disebut dengan makna tekstual(konseptual); tapi jika pemaknaannya didasarkan pada ada hubungan asosiatif dengan makna kata lain, yakni hubungan kata dengan situasi atau keadaan diluar bahasa maka disebut dengan makna kontekstual. ³⁹ Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa pemaknaan denotasi dan konotasi suatu ungkapan itu didasarkan pada aspek leksikal-gramatikalnya serta tekstual-kontekstualnya.

1.6.2 Jenis –Jenis Makna

Sacara umum makna terdiri dari dua pemaknaan yakni makna denotatif yakni makna bahasa yang lugas sesuai objek yang disebut dan

³⁷ Baca, Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009).h.63-70

³⁸ Abdul Chaer&Liliana Muliastuti, “Modul Semiotika Bahasa Indonesia vol :1.”

³⁹ Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. h. 72-74

makna konotatif yakni makna kiasan. Pemaknaan baik secara denotatif maupun konotatif terjadi disebabkan adanya faktor yang melatarbelakanginya baik internal teks maupun eksternal teks. Secara internal pemaknaan sebuah teks dapat ditinjau dari sisi leksikal dan gramatikalnya. Sedangkan secara eksternal makna sebuah teks dapat ditinjau dari sisi tekstual dan kotekstual.

a. Makna Denotatif (Al Ma'na> Al-Dala>li)

Secara etimologi denotatif atau denotasi berarti makna yang sebenarnya hanya memiliki satu penafsiran.⁴⁰ Makna denotatif atau denotasi artinya adalah makna yang jelas, pasti dan tidak ambigu. Ungkapan yang mengandung makna denotatif ini lebih digunakan dalam Bahasa ilmiah, dengan tujuan agar gagasan yang disampaikan tidak multi tafsir yang berpotensi menimbulkan salah pengertian.

Berikut adalah beberapa pengertian dari makna denotatif menurut beberapa ahli: **Maskurun** menyatakan bahwa makna denotatif adalah makna yang apa adanya, makna dasar yang bersifat umum, netral dan tanpa adanya campuran nilai rasa

⁴⁰ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. h. 101

yang bersifat kiasan.⁴¹ Menurut **J Parera** makna denotatif artinya makna yang alami, apa adanya dan wajar; yang di maksud wajar adalah sesuai dengan hasil observasi, pembatasan dan pengukuran.⁴² Sedangkan menurut **Harimurti Kridalaksana** makna denotatif adalah makna sebenarnya, makna yang lugas didasarkan pada konversi tertentu.⁴³

Dari beberapa pendapat pakar linguistik tersebut dapat disimpulkan, bahwa makna denotatif adalah makna yang sebenarnya, bersifat umum dan apa adanya, tanpa adanya campuran nilai rasa yang bersifat kiasan. Misalnya ketika ada seseorang mengatakan bergandeng tangan maka yang dimaksud adalah saling menggandeng tangan.⁴⁴

b. Makna Konotatif (Al-Ma'na Al D}imniy)

Secara etimologi konotasi atau konotatif berarti makna tambahan.⁴⁵ Makna konotatif atau makna konotasi dalam KBBI diartikan sebagai makna yang ditambahkan pada makna

⁴¹ A Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁴² JD Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004).

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa," 1997.

⁴⁴ Raka Noor Adiatmaja dan Martutik Martutik, "Pengasaran Makna dalam Bahasa Jurnalistik," *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 4, no. 1 (2020): 102–11.

⁴⁵ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*.

denotasi.⁴⁶ Makna konotasi adalah makna yang disertai nilai rasa tambahan yang bersifat kiasan, mengandung gagasan atau perasaan yang di luar makna literal atau makna primer dari suatu ungkapan. Suatu ungkapan dapat dikatakan bermakna konotatif apabila ungkapan tersebut mengandung atau memiliki nilai emosi tertentu.

Dalam berbicara bisa saja seseorang mengungkapkan sesuatu dengan ungkapan atau kata-kata yang sama, namun karena adanya emosional tertentu menyebabkan kata-kata yang diucapkan atau ungkapannya memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Misalnya: “Menteri Sekretaris Negara sebagai tangan kanan Presiden”; tangan kanan dalam ungkapan tersebut bermakna orang kepercayaan. Itulah yang dimaksud dengan makna konotatif yakni makna lain di samping makna denotatif.⁴⁷

c. Makna Leksikal (Al Ma‘na Al-Mu‘jamiy)

Secara etimologi istilah leksikal berasal dari kata leksikon yang artinya kamus, sehingga makna leksikal disebut

⁴⁶ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

⁴⁷ Susiati Susiati, “Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, dan Unmarked,” 2020.

juga dengan makna menurut kamus.⁴⁸ Artinya, makna leksikal adalah makna kata seperti yang terdapat dalam kamus. Sebagaimana yang dinyatakan Abdul Chaer, bahwa leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon yaitu kosakata atau perbendaharaan kata.⁴⁹

Makna leksikal disebut juga dengan makna leksem atau kata yang melambangkan benda, peristiwa, objek dan lain-lain.⁵⁰ Dengan demikian apa bila ada pemaknaan yang didasarkan pada makna yang terdapat dalam kamus maka pemaknaannya disebut dengan makna leksikal.

Makna leksikal bersifat tetap, berdiri sendiri dan tidak terikat dengan kata lain; pemaknaannya selalu denotatif. Kata yang mengandung makna leksikal adalah kata apa saja yang terdapat dalam kamus; seperti : tangan berarti organ tubuh mulai dari ujung jari sampai pergelangan atau lengan, belai berarti usap atau elus, mata berarti indra penglihat dan lain-lain.⁵¹

d. Makna Gramatikal (Al Ma'na An-Nahwiy / Al-Tarki>biy)

⁴⁸ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. h. 405

⁴⁹ Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. h. 60

⁵⁰ Nur Rahmawati dan Didah Nurhamidah, "Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota," *Jurnal Sasindo Unpam*, 6 (2018): 1.

⁵¹ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

Secara Etimologi gramatikal berasal dari kata gramatika dalam bahasa Indonesia,⁵² dan grammar dalam bahasa Inggris yang berarti tata bahasa.⁵³ Makna gramatikal makna yang didasarkan pada struktur tata Bahasa.⁵⁴ Tata Bahasa merupakan kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal Bahasa yang meliputi fonologi (bunyi Bahasa), morfologi (bebtuk kata) dan sintaksis (hubungan kata dengan kata atau satuan lain yang lebih besar).⁵⁵

Makna gramatikal adalah makna yang didasarkan pada stuktur atau susunan tata Bahasa. Makna gramatikal bisa timbul dari peristiwa tata Bahasa seperti nosi yakni perubahan makna dasar disebabkan oleh adanya imbuhan, pengulangan, pemajmukan kata yang disesuaikan dengan tata Bahasa dan kontek pemakaiannya⁵⁶.

Makna granatikal adalah kebalikan dari makna leksikal yang ciri-cirinya juga berbanding terbalik antara keduanya.

Misalnya:

⁵² Kemendikbud.

⁵³ John M. Echols & Hassan Shadily, *KAMUS INGGRIS INDONESIA* (Jakarta: Gramedia, 2005).

⁵⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. h. 206

⁵⁵ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indobesia Edisi Kelima)*.

⁵⁶ Fitri Amilia dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis* (Pustaka Abadi, 2019).

1. Jika makna leksikal adalah makna asli, sedangkan makna gramatikal makna sesuai konteks
2. Jika makna leksikal bersifat tetap, sedangkan makna gramatikal bisa berubah-ubah sesuai proses gramatikal yang terjadi pada kata tersebut
3. Jika makna leksikal berdiri sendiri, sedangkan makna gramatikal terikat dengan kata lain yang mengikutinya.⁵⁷

e. Makna Tekstual (Al Ma'na Al-Lafz {i>})

Secara etimologi kata tekstual berasal dari Bahasa Inggris *text* yang berarti isi, bunyi atau gambar-gambar dalam sebuah buku.⁵⁸ Teks dapat juga diartikan dengan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan kitab suci yang dijadikan sebagai dasar untuk pidato, memberikan pelajaran dan lain sebagainya.⁵⁹ Abdul Chair dalam bukunya *Pengantar Semantic Bahasa Indonesia*, mengistilahkannya dengan makna konseptual, yakni makna yang sesuai dengan konsepnya,

⁵⁷ Rahmawati Nur dan Nurhamidah Didah, "Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)," *Jurnal Sasindo Unpam* 6, no. 1 (2018): 39–54, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336>.

⁵⁸ Shadily, *KAMUS INGGRIS INDONESIA*.

⁵⁹ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

referennya atau makna yang terbebas dari asosiasi (hubungan) dengan apapun di luar teks.⁶⁰

Teks merupakan seperangkat atau satuan unit bahasa baik lisan maupun tulisan yang memiliki ukuran tertentu, makna tertentu dan tujuan tertentu. Karena itu, kata yang sama tetapi terdapat pada jenis teks yang berbeda berpotensi mengakibatkan makna yang berbeda pula. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraph atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu, secara kognitif dapat dipahami dan diterima secara konvensional, dan karakteristik teks itu sendiri disebut dengan tekstur (texture).⁶¹

Teks bersifat sistematis, memiliki struktur yang teratur dan elemen-elemen yang apabila terjadi perubahan pada salah satu elemennya maka akan dapat mengakibatkan dampak yang sistemik. Dengan demikian makna tekstual dapat dipahami sebagai makna yang berkaitan erat dengan isi suatu teks atau naskah secara keseluruhan tanpa ada kaitkan dengan situasi di luar teks.⁶²

⁶⁰ Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. h.72

⁶¹ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. h. 52

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Cet. 6. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

f. Makna Kontekstual (Al Ma'na Al-Siya>qi>y)

Istilah kontekstual berasal dari kata konteks, secara etimologi berarti situasi, yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.⁶³ Menurut J.D Parera yang dimaksud kontekstual adalah suatu ujaran yang berbentuk uraian atau kalimat dengan maksud untuk mengetahui makna dari ujaran tersebut dalam situasi yang ada hubungannya dengan peristiwa.⁶⁴ Makna kontekstual merupakan gabungan antara makna internal teks dengan sesuatu yang secara eksternal melingkupi teks; atau pemaknaan terhadap internal teks atau wacana dengan didasarkan pada sesuatu yang secara eksternal melingkupi teks atau wacana tersebut.

Secara garis besar, konteks dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu konteks bahasa (linguistic context) dan konteks luar bahasa (extra linguistic context). Yang dimaksud dengan konteks bahasa adalah situasi komunikatif yang mempengaruhi penggunaan bahasa, seperti variasi bahasa dan ringkasan wacana. Sedangkan yang dimaksud dengan konteks luar bahasa adalah unsur-unsur luar bahasa yang mempengaruhi maksud tuturan, seperti waktu dan tempat

⁶³ Kemendikbud, *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima)*.

⁶⁴ Baca. Parera, *Teori Semantik*.h.219-234

bicara, siapa yang terlibat dalam pembicaraan dan cara penyampaian.

Konteks dipengaruhi oleh hal-hal di luar teks, seperti situasi di mana teks itu diproduksi, siapa yang terlibat dalam pembicaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah pemaknaan terhadap suatu ujaran atau ungkapan dengan dihubungkan pada situasi, kondisi dan peristiwa yang menaunginya; atau adanya hubungan (asosiasi) antara teks dengan luar teks.⁶⁵

1.7 METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati.⁶⁶ Metode ini digunakan mulai dari tahapan pengumpulan data, menganalisis data hingga penyajian data. Setelah data-data diperoleh kemudian dilakukan analisis, selanjutnya hasil analisis akan disajikan sebagai hasil dari penelitian;

⁶⁵ Baca. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.h. 72-74.

⁶⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 87.

karena penyajian hasil analisis data merupakan aspek yang paling inti dari suatu penelitian.

a. Jenis penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang hanya dilakukan dari kamar kerja peneliti atau di perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data penelitiannya lewat buku-buku atau sumber informasi pustaka lainnya.⁶⁷

b. Sumber data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data tunggal yaitu Al-Qura'an Al-Karim, hal ini dikarenakan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pemaknaan kata *al-yad* yang terdapat di dalam Al-Quran. Meskipun data diambil dari sumber yang tunggal, namun dalam proses selanjutnya diperlukan kitab-kitab atau buku-buku yang akan dijadikan sebagai referensi seperti tafsir, linguistik, semantik dan buku-buku atau kitab-kitab serta artikel lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan ini.

c. Teknik pengumpulan data.

⁶⁷ M. Zein, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: UNP Press, 2014).

Langkah selanjutnya adalah penjaringan atau pengumpulan data; teknik penjaringan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca dan catat; yaitu dengan cara menelaah dan membaca objek secara berulang-ulang lalu dilanjutkan pencatatan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁸ Adapun objek yang ditelaah dan dibaca adalah sumber-sumber data tertulis yang atau pustaka (dokumentasi).

d. Teknik analisis data.

Setelah data-data diperoleh, selanjutnya data-data tersebut akan dilakukan analisis satu persatu untuk dicarikan dan ditentukan pemaknaan yang relevan apakah dimaknai secara denotasi atau konotasi berdasarkan tinjauan tekstual - kontekstual, dan leksikal - gramatikal; dengan menggunakan metode padan (identity method) yaitu dengan mengelompokkan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan.⁶⁹ Dengan kata lain metode padan ini alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti.⁷⁰ Adapun alat penentunya adalah menggunakan metode referensial

⁶⁸ Zein. h. 95.

⁶⁹ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁷⁰ Zein, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. h. 98

yaitu kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Referen bahasa adalah benda, tindakan, sifat, keadaan, jumlah, dan sebagainya, yang mengacu kepada dunia nyata kehidupan manusia⁷¹

e. Teknik penyajian data.

Setelah data-data yang diperoleh dilakukan analisis selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyajian hasil analisis data merupakan upaya untuk menyajikan wujud laporan tertulis tentang apa yang telah dihasilkan dari kerja analisis, khususnya yang sesuai dengan kaidah.⁷² Penyajian hasil analisis data ini merupakan prinsip-prinsip penyajian data yang meliputi aspek-aspek inti dari penelitian. Dan gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian akan dapat diperoleh pada tahap yang terakhir ini.

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan sangatlah di butuhkan sebagai landasan dalam penulisan dan penyajian hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersusun dengan jelas dan berkesinambungan. Sistematika pembahasan dalam penyajian hasil penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian

⁷¹ Zein. h. 99

⁷² Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993).h.7

yang terdiri dari beberapa bab yang masing masing bab terdiri dari beberapa sub-bab sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Adapun sistematika secara rincinya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan; yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kata Al-Yad dan Kata Jadiannya Dalam Ayat-Ayat Al Qur'an; dalam bab ini akan disajikan data-data berkaitan sebaran kata *yad* atau *kata jadiannya* dalam Al-Qur'an serta tabel sebarannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan urutan surat dari Al-Qur'an.

Bab III. Analisis Makna Semantik Kata Al Yad Dalam Al Qur'an; di dalam bab ini akan disajikan hasil analisis makna semantik dari kata *al-yad* atau *kata jadiannya* yang terdapat dalam Al-Qur'an secara komprehensif berdasarkan urutan surat dengan cara dikelompokkan pada pemaknaan denotasi atau konotasi kemudian dianalisis berdasarkan tinjauan makna leksikal - gramatikal. dan tekstual- kontekstual

IV. Penutup; di dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada pembaca maupun peneliti berikutnya dalam upaya penyempurnaan penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Dari pembahasan makna kata **al-yad** yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik denotatif-konotatif, berdasarkan aspek leksikal-gramatikal dan tekstual- kontekstual maka dapat dibuat suatu kesimpulan:

1. Kata **al-yad** dalam penggunaannya ada kalanya berdiri sendiri di luar struktur gramatikal dan ada kalanya masuk dalam struktur gramatikal kalimat.
2. Kata **al-yad** yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak ada yang berdiri sendiri, tetapi semua masuk dalam struktur gramatikal kalimat.
3. Kata **al-yad** jika kedudukannya dalam struktur kalimat berstatus sebagai fa'il atau maful maka dapat dimalnai secara denotatif (tangan sebagai organ tubuh) dan juga konotatif (makna kiasan) sesuai siyakul kalimat dan kontek yang menaungi.
4. Jika kata **al-yad** di dahului isim z}araf baiyna menjadi satu rangkaian kalimat yang membentuk struktur idiomatik yakni **baiyna + yad** (mufrad) / **yadaiy** (mut|anna) **aiydi** (jamak), maka menunjukkan makna konotasi *di depan, sebelumnya, di sisi, bersama dan pada saat itu*.
5. Jika kata **al-yad** didahului isim z{araf baiyna dan khalfa menjadi satu rangkaian kalimat yang membentuk struktur idiomatik yakni **baiyna + yad**

(mufrad) / **aiydi** (jamak) + **khalfa** maka menunjukkan makna konotatif *yang telah lalu dan yang akan datang, atau depan dan belakang.*

6. Jika kata **al-yad** yang disandarkan pada zat Allah SWT, maka memungkinkan dimaknai secara denotatif maupun konotatif dengan didasarkan pada konteks yang melatarinya.
7. Jika kata **al-yad** didahului kata kerja (fiil) **qaddama**, **'amila** dan **kasaba** menjadi satu rangkaian kalimat yang membentuk struktur idiomatik (ungkapan khusus dalam Bahasa) yakni **qaddamat / 'amilat / kasabat + yad (mufrad) / aiydi (jamak)**, maka menunjukkan makna konotatif *perbuatan yang telah dilakukan.*

4.2. SARAN

Demikian uraian pemaknaan kata *al-yad* yang terdapat dalam Al-Qur'an secara semantik denotatif-konotatif di dasarkan pada makna leksikal-gramatikal dan tekstual kontekstual yang dapat disajikan. Besar berharap kiranya tulisan ini dapat menambah khazanah penelitian semantik dan melengkapi penelitian sebelumnya. Namun demikian penulis menyadari bawa dalam penyajian hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya penulis berharap kritik dan sarannya dari para pembaca untuk penyempurnaan penyajian berikutnya. Dan kepada para peneliti berikutnya penulis berharap agar dapat melengkapi dan menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer&Liliana Muliastuti. “Modul Semiotika Bahasa Indonesia vol :1,” n.d.
- Abu ‘Abdillah Al-Husain bin Muhammad Al-Damagani. “Al-Wujuuh wa Al-Nazaa’ir li Al-Alfaazi Kitaabillahi Al-’Aziiz.” 2008.
- Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr Al-Qurthubi. *Al-Jami Al-Ahkam al-Qur’an Wal Mubayyanu Lima Tadhammanu Min as-Sunnati Wa Ayyi Al Furqan Juz 7*. Bairut Libanon: Al-Resalah Publishers, 2006.
- Adiatmaja, Raka Noor, dan Martutik Martutik. “Pengasaran Makna dalam Bahasa Jurnalistik.” *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 4, no. 1 (2020): 102–11.
- AgamaRI, Kementerian. *Syaamil Al-Qur’an Miracle the reference*. Bandung: PT SYGMA AXAMEDIA ARKANLEEMA, 2011.
- Al-Baiydaawiy, Nashruddin Abi Khair Abdullah bin ‘Umar bin Muhammad al-Syiiraaziy al-Syaafi’iy. *Anwar at-Tanziil wa Asraaru at-Ta’wiil*. Diedit oleh Muhammad ‘Abdurrahman al-Mar’asyliy. 1 ed. Bairut Libanon: Daar Ihyaa al-Turats al-’Arabi, 1998.
- Al-Maqaddasi, "Alimi Zadah Faidhullah Al-Hasani. *Fathurrahman Li Thalibi Ayatil Qur’an*. Indonesia: Maktabah Dahlan, n.d.
- Al-Qur’an Al Karim*, n.d.
- Al-Qurthuby, Abu Abdillah Muhammad bin ahmad bin Abi Bakar. *Al-Jami al-ahkam Al-Qur’an Wl Mubayyanu Lima Tadhammanahu Minas-Sunnati wa Aayi Al Furqan Juz 8*. Bairut Libanon: Al-Resalah Publishers, 2006.
- Al-Zamakhsyari, Abi Qasim Mahmud Bin ‘Umar. “Tafsir Al-Kasyaf - 2.pdf.” Riyad: Maktabah Al-’abikan, 1998.
- . “Tafsir Al-Kasyaf - 3.pdf.” Riyad: Maktabah Al-’abikan, 1998.
- Amilia, Fitri, dan Astri Widyaruli Anggraeni. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi, 2019.
- Ansari, Jamaluddin Bin HIsyam Al. *Mugni Labib*. Indonesia: Dar Al Haya Al-Kutub Al ‘Arabiyyah, n.d.
- ArRazi, Fakhruddin Muhammad. “Tafsir Al Fakhrrrazi Juz 9,” 1981.

- As-Shawi al Maliki, As- Syaih Ahmad. *Hasyiyah Al-'Allaamah As-Shaawi 'Ala Tafsir Al-Jalalain*. Semarang: Toha Purta, n.d.
- Azima, Fauzan. "Semantik Al-Qur'an (sebuah Metode Penafsiran)." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1 (2017).
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Daruwisy, Muhyiddin Al. *I'rab Al Qur'an Al Karim wa Bayanihi*. Hamash Syiriya: Dar al Irsyad li As-Syu'un al Jaami'iyah, 1980.
- Erwin Suryaningrat. "Pengertian, Sejarah Dan Ruang Lingkup" 12 (2013): 108.
- Fakhrudin, Ar-Razi, Muhammad. "Tafsir Al-Fakhr Ar-Roozi Almusytahar bi At-Tafsir Al-kabiir wa Mafaatih Al-Ghoib. jilid32." Bairut Libanon: Dar Al Fikr li At-Thaba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', 1981.
- Fatmawati, Mila, Dadang Darmawan, dan Ahmad Izzan. "Analisis Semantik Kata Syukūr Dalam Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.3129>.
- Hamka, Prof. DR. *Tafsir Al Azhar Juz 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982.
- Hasyimi, AL Sayyid Ahmad Al. *Jawahir Al Balaghah*. Bairut Libanon: Dar Al Fikr, 1994.
- Inayatussahalihah. "Metonimia Konseptual Dalam Al-Quran: Analisis Kognitif Makna Wajh Dan Yad." *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5 (2018).
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa," 1997.
- Jalaluddin Abdul Rahman Bin Abu Bakar As-Suyuthi. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, n.d.
- Jawi, Syaikh Muhammad bin 'Umar Nawawi al. *Marrah Labid li Kasyfi Ma'ani al Qur'an al Majid*. Bairut Libanon: Dar Kutub Al 'Ilmiyyah, 1997.
- Kasir, Abu Fida Ismail bin Kasir bin. *Tafsir Ibnu Kasir*. Mauqi' Ummul Kitab Li al-Abhast Wa ad-Dirasat al Elektroniiyah, n.d.
- Kemendikbud, Badan Pebngembangan Bahasa dan Perbukuan. *KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indobesia Edisi Kelima)*. 5 ed. kbbi.kemendikbud.go.id, n.d.

- Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuti Al. "Kitab Tafsir Jalalain.pdf." Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, n.d.
- Mahsun. *Metodologi Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Al-Rāzīy Fakhrudin. *Tafsīr Al-Kabīr wa Mafātīḥ Al-Gayb juz 28*. Bairut Libanon: Dar al-Fikr li At-Thaba'ah wa al-Nasyr wa At-Tauzi', 1981.
- . *Tafsir Fakhrurrazi Al-Musyahir Bi Tafsir Al Kabir wa Mafatih Al Ghaib Juz 30*. Bairut Libanaon: Dar al-Fikr li At-Thaba'ah wa al-Nasyr wa At-Tauzi', 1981.
- Munawwir, Ahamad Warson. *Kamus Al Munawwir*. 14 ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim, Ristek. "KAMUS ARAB INDONESIA." Surabaya: Google Play, 2012.
- Nur Rahmawati dan Didah Nurhamidah. "Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota." *Jurnal Sasindo Unpam*, 6 (2018): 1.
- Parera, JD. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pius A Partanto, & M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al. "Tafsir Al-Qurtubi." *Mauqif Ummul Kitab Li al-Abhast Wa al-Dirasat al Elektronikiyah*, n.d.
- Rahmawati Nur, dan Nurhamidah Didah. "Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)." *Jurnal Sasindo Unpam* 6, no. 1 (2018): 39–54.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336>.
- RI, KEMENAG. "Tafsir Kemenag RI." Al Quran (Tafsir & By Word) v1.12.3, n.d.
- Ristek, Tim. "Kamus Arab Indonesia." Surabaya: <http://ristekmuslim.id>, 2021.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Shadily, John M. Echols & Hassan. *KAMUS INGGRIS INDONESIA*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Sobur, A. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis*

- Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Cet. 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Susiati, Susiati. “Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, dan Unmarked,” 2020.
- “teori-semantik-dan-bahasa-al-quran.html.” <https://www.literature.my.id>, 2018.
- Thantawi, Muhammad Sayyid. “Tafsir Al-Wasith Thantawi - lil Al-qur’an al-Karim, Jili 4.” Ar-Rialah, 1987.
- Thanthawy, Muhammad Sayyid. *Tafsir Al-Wasith Thantawi - li-Al-Qur’an al-Karim, Jilid 1*. 2 ed. Ar-Rialah, 1987.
- Zein, M. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press, 2014.
- طنياكي, محمد أرزكا. “المعنى والترجمة: اليد في الترجمة الإنجليزية للقرآن الكريم.” *مجلة العلوم الإنسانية والاجتماعية* المجلد الثالث – العدد الثاني. <https://journals.ajsrp.com/index.php/jhss/article/view/8451> (2019).